

**PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA PHANTOM DAN FLIPCHART UNTUK
MENINGKATKAN PENGETAHUAN CARA MENGGOSOK GIGI PADA
ANAK SEKOLAH DASAR**

Nugraheni Widyastuti¹, Surya Irayani Yunus², Ahdayani Syabina³

Program Studi Diploma III¹ Jurusan Kesehatan Gigi² Poltekkes
Kemenkes Makassar³

Email : ahdayaniswabina26@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang krusial bagi kesehatan secara keseluruhan dan sangat berpengaruh pada kehidupan anak. Namun, pemahaman anak-anak di sekolah dasar tentang teknik menyikat gigi yang benar masih tergolong rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif penyuluhan dengan menggunakan media phantom dan flipchart dalam meningkatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi di kalangan siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Panciro dengan melibatkan 40 siswa dari kelas V sebagai sampel. Instrumen yang dipakai adalah kuesioner, sedangkan penyuluhan dilaksanakan dengan bantuan media phantom dan flipchart. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa setelah penyuluhan dilakukan dengan kedua media tersebut. Media phantom terbukti lebih efektif daripada flipchart, dengan peningkatan pengetahuan yang sangat baik mencapai 95% untuk phantom dan 80% untuk flipchart. Kesimpulannya, penyuluhan menggunakan media phantom dan flipchart sama-sama berhasil meningkatkan pengetahuan anak-anak di sekolah dasar, tetapi media phantom memberikan hasil yang lebih baik.

kunci: Penyuluhan; Phantom; Flipchart; Pengetahuan; Menggosok gigi

***COUNSELING USING PHANTOM MEDIA AND FLIPCHARTS TO
INCREASE KNOWLEDGE OF HOW TO BRUSH TEETH IN
ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN***

ABSTRACT

Oral health is an essential part of overall health that significantly affects children's quality of life. However, the knowledge of elementary school students regarding proper toothbrushing techniques remains low. This study aims to determine the effectiveness of counseling using phantom and flipchart media to improve knowledge of toothbrushing among elementary school children. This research employed a quantitative design with pretest and post-test. The study was

conducted at SD Negeri Panciro with 40 fifth-grade students as samples. Data were collected using questionnaires, and counseling was conducted using phantom and flipchart media. The results showed an increase in students' knowledge after the intervention. Phantom media was found to be more effective than flipchart, with an improvement rate in the "very good" knowledge category reaching 95% compared to flipchart at 80%. In conclusion, both phantom and flipchart media effectively improved students' knowledge of toothbrushing, but phantom media provided better outcomes.

eywords: Counseling; Phantom; Flipchart; Knowledge; Toothbrushing

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh yang memengaruhi aktivitas sehari-hari, termasuk kemampuan makan, berbicara, dan bersosialisasi (Pitoy, Wowor, & Leman, 2021). Namun, prevalensi masalah kesehatan gigi di Indonesia masih cukup tinggi. Data Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa 45,3% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, dengan hanya 2,8% yang menyikat gigi dengan benar (Sriani et al., 2023).

Khusus pada anak sekolah dasar, perilaku menyikat gigi masih rendah dan kurang tepat, terutama pada waktu sebelum tidur (Norfai & Rahman, 2017). Anak usia sekolah merupakan kelompok rentan yang membutuhkan pembinaan sejak dini karena pada usia ini gigi bercampur (sulung dan permanen) mulai tumbuh (Yandi et al., 2020). Penyuluhan kesehatan gigi melalui media pembelajaran interaktif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak (Hanif & Prasko, 2018).

Media phantom dan flipchart merupakan alat bantu edukasi yang efektif. Phantom memberikan gambaran nyata tiga dimensi tentang struktur gigi, sedangkan flipchart menyajikan informasi dalam bentuk visual sederhana yang mudah dipahami (Utami & Almuji, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode demonstrasi menggunakan phantom dapat lebih menarik perhatian siswa dan memberikan pemahaman yang lebih baik (Sari & Fedri, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media phantom dan flipchart terhadap peningkatan pengetahuan cara menggosok gigi pada anak sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test pada satu kelompok. Lokasi penelitian di SD Negeri Panciro, Kabupaten Gowa, pada bulan Mei 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 250 orang, sedangkan sampel sebanyak 40 siswa yang dipilih dengan metode kuota sampling. Kriteria inklusi adalah siswa yang hadir saat penelitian berlangsung dan memperoleh izin dari wali kelas.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tentang pengetahuan cara menggosok gigi. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan menggunakan dua media, yaitu phantom gigi dan flipchart. Tahapan penelitian meliputi: pre-test, penyuluhan dengan demonstrasi menggunakan media, dan post-test. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	22	55
Perempuan	18	45
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden memiliki jenis kelamin laki- laki dengan jumlah 22 orang responden (55%). Sedangkan untuk responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki jumlah 18 orang responden (45%).

Tabel 2

Karakteristik Responden Menurut Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
10 Tahun	3	7.5
11 Tahun	35	87.5
12 Tahun	2	5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2, responden dengan usia 11 tahun memiliki jumlah paling banyak dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, yaitu berjumlah 35 orang responden (87.5%). Selain itu, terdapat juga responden dengan usia 10 tahun yang berjumlah 3 orang responden (7.5%). Responden dengan usia 12 tahun memiliki jumlah yang paling sedikit, yaitu sebanyak 2 orang responden (5%).

Tabel 3

Karakteristik Responden Media Flipchart Menurut Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (*Pretest*)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	5	25
Baik	2	10
Cukup	4	20
Kurang	9	45
Total	20	100

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan flipchart, tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kategori kurang dengan persentase 45%, kategori sangat baik 25%, kategori cukup 20%, dan kategori baik sebanyak 10%.

Tabel 4

Karakteristik Responden Media Phantom Menurut Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (*Pretest*)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	10	50

Baik	2	10
Cukup	2	10
Kurang	6	30
Total	20	100

Berdasarkan Tabel 4, sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan phantom tingkat pengetahuan responden dengan kategori sangat baik sebanyak 50%, kategori kurang 30%, kategori baik 10%, dan kategori cukup 10%.

Tabel 5

Karakteristik Responden Media Flipchart Menurut Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan (*Postest*)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	16	80
Baik	2	10
Cukup	1	5
Kurang	1	5
Total	20	100

Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media *flipchart* pada Tabel 5, pengetahuan responden kategori sangat baik mengalami peningkatan menjadi 16 orang (80%), kategori baik 10%, kategori cukup 5%, dan kategori kurang 5%.

Tabel 6

Karakteristik Responden Media Phantom Menurut Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan (*Postest*)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	19	95
Baik	0	0
Cukup	1	5
Kurang	0	0
Total	20	100

Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media phantom pada Tabel 6, pengetahuan responden kategori sangat baik mengalami peningkatan menjadi 19 orang (95%), kategori cukup 5%, kategori baik 0%, dan kategori kurang 0%.

PEMBAHASAN

Gigi yang sehat adalah gigi yang tidak memiliki lubang, tidak patah, memiliki mahkota utuh, bebas dari plak atau tartar, dan tidak memberikan rasa ngilu saat mengunyah makanan dingin. Jika dirawat dengan baik, gigi akan berfungsi dengan optimal. Kondisi gigi dan mulut yang tidak terjaga dapat memicu pertumbuhan bakteri yang menimbulkan masalah gigi seperti karies dan gigi berlubang (Maelissa dan Lilipory 2020).

Salah satu langkah terbaik untuk menghindari infeksi yang dapat menyebabkan gigi berlubang adalah dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut masing-masing individu. Anak-anak perlu diajari untuk merawat gigi mereka secara mandiri. Menggosok gigi secara rutin setiap hari adalah salah satu cara untuk mencegah masalah gigi. Dengan membiasakan diri menggosok gigi dengan benar sejak usia dini, kebiasaan ini akan terus terbawa hingga dewasa (Khayati et al. 2020).

Anak-anak yang berada di jenjang sekolah dasar biasanya berusia antara 6 hingga 12 tahun dan berada dalam tahap gigi campuran, di mana gigi susu mulai tanggal dan gigi permanen sedang tumbuh, sehingga meningkatkan risiko kerusakan gigi karena pertumbuhan gigi yang belum sempurna. Anak-anak pada usia ini seringkali mengonsumsi makanan dan minuman yang manis, sehingga mereka lebih rentan terhadap masalah karies. Jika fungsi mengunyah gigi terganggu, bisa mempengaruhi pertumbuhan anak karena kemampuan mengunyah makanan menjadi berkurang (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Salah satu alasan utama tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi. Penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat pengetahuan anak-anak sekolah dasar tentang cara menggosok gigi dengan baik. Sebelum penyuluhan dilakukan, terdapat 15 responden (37,5%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, dan 5 responden (12,5%) dalam kategori pengetahuan cukup. Rata-rata, siswa tidak memahami cara menggosok gigi yang benar sehingga dapat berisiko bagi kesehatan gigi dan mulut mereka. Hal ini sebagaimana diteliti oleh Arianto (2018).

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa media phantom lebih efektif daripada flipchart dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak sekolah dasar. Media phantom menyediakan alat nyata yang lebih mudah dipahami oleh anak, sedangkan flipchart yang bersifat dua dimensi memiliki keterbatasan dalam hal visualisasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hulpayani (2022) yang menunjukkan bahwa media phantom lebih efektif untuk pendidikan kesehatan gigi dibandingkan flipchart. Pendidikan kesehatan dengan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan perhatian anak, sehingga pengetahuan yang didapat bisa bertahan lebih lama.

Phantom gigi merupakan alat peraga yang berbentuk seperti gigi manusia beserta lidah dan gusinya, terdiri dari gigi atas dan bawah. Menurut Hulpayani 2022 dalam Safitri (2024), media phantom memiliki keunggulan seperti media phantom memberikan representasi tiga dimensi yang menyerupai struktur gigi dan mulut manusia, dan penggunaan phantom selama demonstrasi teknik menyikat gigi dapat membantu siswa mempelajari gerakan menyikat gigi yang tepat, sehingga dapat menarik perhatian karena bentuknya yang mirip dengan gigi manusia.

Flipchart adalah alat tulis yang terdiri dari pada lembaran kertas besar yang biasanya terletak di atas papan. Ditopang, atau ditulis pada tripod atau kuda-kuda berkaki empat yang digunakan untuk presentasi. Menurut Widyastuti & Supriyatna (2022). Media *flipchart* memiliki keunggulan yaitu, mudah digunakan di lapangan dan di kelas tanpa memerlukan perangkat elektronik. Sehingga media flipchart mudah didapatkan karena dapat menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemui di toko ataupun di rumah, dan dengan desain visual yang menarik dapat menarik perhatian siswa dan membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Media phantom dan flipchart sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai cara menggosok gigi, namun media phantom lebih efektif dibandingkan flipchart.

SARAN

1. Tenaga kesehatan disarankan menggunakan media phantom
2. Pihak sekolah dapat menjalani kerja sama dengan puskesmas untuk rutin melakukan penyuluhan kesehatan gigi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan menambahkan media edukasi digital untuk dibandingkan

DAFTAR PUSTAKA

- Pitoy, Anastasia D., Vonny N. S. Wowor, and Michael A. Leman. 2021. "Efektivitas Dental Health Education Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar." *e-GiGi* 9(2): 243.
- Sriani, Yustina et al. 2023. "Perbedaan Pengetahuan Menyikat Gigi Antara Penyuluhan Dengan Media Leaflet Dan Media Flip Chart Pada Anak Usia 12 Tahun." *Jurnal Sehat Mandiri* 18(2): 247–56.
- Norfai, and Eddy Rahman. 2017. "Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadia Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'Minin Kota Banjarmasin Tahun 2017." *Dinamika Kesehatan* 8(1): 212–18.
- Yandi, Satria, Intan Batura, Endo Mahata, and Elen Anggraini. 2020. "Perbandingan Penyuluhan Dengan Sandiwara Boneka Dan Flipchart Terhadap Tingkat Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Pada Anak." *Jurnal.Poltekkespalembang.Ac.Id* 4(2): 141–45.
- Hanif, Fastabiqul, and Prasko Prasko. 2018. "The Difference of Counseling With Video Media and Hand Puppets To Improving Knowledge of Dental and Oral Health in Elementary School Students." *Jurnal Kesehatan Gigi* 5(2): 1.
- Utami, Juniarti, and Almuzadi Almuzadi. 2024. "Penyuluhan Menyikat Gigi Menggunakan Media Phantom Dan Power Point Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pengguna Gigi Tiruan Cekat." *Journal of Oral Health Care* 12(1): 14–22.
- Sari, Indah Purnama, and Mohammad Fedri. 2022. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Demonstrasi Dengan Media Phantom Gigi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas I Di Sdn 007 Sagulung." *Initium Medica Journal* 2(1): 8–15.
- Maelissa, Sinthia Rosanti, and Mevi Lilipory. 2020. "Pkm Keterampilan Menggosok Gigi Siswa SD Negeri 5 Tulehu Kabupaten Maluku Tengah." *MAREN: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(1): 37–44.
- Khayati, ulia Nur et al. 2020. "Edukasi GosokGigi Yang Baik Dan BenarUntuk Anak Balita." *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* 2(2).
- Arianto. 2018. "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus." *Jurnal Analis Kesehatan* 7(2).